

Tantangan Pembangunan Sumberdaya Alam di Indonesia: Dampak Lingkungan dan Ekonomi dalam Pencapaian Keberlanjutan

Ramla Hartini Melo¹ Faisal Moko² Sri Endang Saleh³

*Email Koresponden: ramla.hartini_melo@ung.ac.id

Diterima: 29-09-2024

Direview: 24-10-2024

Disetujui: 31-12-2024

Abstrak Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, memiliki tantangan dalam pengelolaan SDA yang berkelanjutan. SDA Indonesia, baik biotik maupun abiotik, memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, yang tercermin dalam peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mendukung pembangunan negara. Namun, pengelolaan SDA yang tidak bijaksana sering kali menimbulkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun perekonomian. Pengelolaan SDA yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan SDA terhadap lingkungan dan ekonomi serta memberikan rekomendasi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji literatur terkait topik ini untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak pengelolaan SDA yang tidak berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksploitasi berlebihan terhadap SDA dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem, perubahan iklim, dan ketidakseimbangan ekonomi. Untuk itu, upaya perekonomian hijau, serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan SDA, perlu diperkuat guna mencapai keberlanjutan pembangunan yang lebih inklusif dan berwawasan lingkungan.

Kata kunci: Sumber Daya Alam, Pengelolaan Berkelanjutan, Dampak Lingkungan, Ekonomi Hijau, Partisipasi Masyarakat

Abstract

Indonesia, as an archipelagic country with abundant natural resources (SDA), has challenges in sustainable natural resource management. Indonesia's natural resources, both biotic and abiotic, play an important role in the national economy, which is reflected in its role in improving people's welfare and supporting the country's development. However, unwise management of natural resources often has negative impacts, both on the environment and the economy. Sustainable natural resource management is needed to maintain a balance between economic utilization and environmental sustainability. This research aims to analyze the impact of natural resource management on the environment and economy and provide recommendations for achieving sustainable development in Indonesia. The method used in this research is a literature study with a qualitative approach, which examines literature related to this topic to gain an in-depth understanding of the impact of unsustainable natural resource management. The research results show that excessive exploitation of natural resources can result in ecosystem damage, climate change and economic imbalance. For this reason, green economy efforts, as well as community participation in natural resource management, need to be strengthened in order to achieve sustainable development that is more inclusive and environmentally sound.

Keywords: Natural Resources, Sustainable Management, Environmental Impact, Green Economy, Community Participation

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki kekayaan alam yang luar biasa, yang sering digambarkan dalam lirik lagu "Orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman." Ungkapan ini mencerminkan kenyataan bahwa Indonesia kaya akan berbagai sumber daya alam. Sebagai negara kepulauan yang terletak di garis tropis, Indonesia memiliki potensi alam yang sangat melimpah. Keanekaragaman sumber daya alamnya terdiri dari sumber daya biotik, yang mencakup makhluk hidup seperti flora dan fauna, serta sumber daya abiotik, yang mencakup unsur-unsur tak hidup seperti udara, air, tanah, dan hutan. Perekonomian Indonesia dengan sokongan SDA menjadi pembuktian bahwa Pemerintah Indonesia senantiasa berusaha memajukan Indonesia, sehingga fungsi dari hadirnya Pemerintahan dapat terpenuhi yaitu fungsi pengaturan, pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan. Fungsi-fungsi Pemerintahan tersebut beraspek pada pemenuhan hidup masyarakat agar mendapatkan hak-hak sebagai warga negara dengan menyediakan akses luas pada masyarakat yang dituangkan dengan ragam program kerja pada tiap sektor (Septianda, 2023). Korelasi antara fungsi- pemerintahan dan SDA sangat erat karena tujuan dari pengelolaan SDA adalah untuk menaikkan taraf perekonomian Indonesia, yang pada akhirnya akan kemakmuran bagi masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanatkan bahwa rakyat Indonesia dijamin kesejahteraannya, SDA

dikelola guna memakmurkan rakyat (Sulaiman, 2019). Pemerintah Indonesia berwenang berdasarkan Undang-Undang untuk mengatur, mengelola, menata dan mengarahkan penggunaan, pemanfaatan dan peruntukan SDA (Santoso & Fadholi, 2023).

Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai bagian penting dalam perekonomian negara yang bertujuan untuk menunjang pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Pengaturan mengenai SDA ini sejalan dengan pengaturan ekonomi nasional, yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang mengedepankan kebersamaan, efisiensi yang berkeadilan, kelestarian lingkungan, kemandirian ekonomi, serta menjaga keseimbangan antara kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan SDA yang tidak hanya menguntungkan dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan demi kesejahteraan generasi yang akan datang.

Sumber daya alam memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan cara yang menjaga kelestariannya. Pengelolaan yang baik seharusnya berfokus pada prinsip konservasi dan perlindungan lingkungan. Jika sumber daya alam hanya dikelola dengan pendekatan ekonomi semata, hal ini bisa menimbulkan dampak positif dan negatif bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, pembangunan harus mempertimbangkan tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai etika dan sosial yang berkaitan dengan keberlanjutan serta kapasitas daya dukung sumber daya alam. Pembangunan sektor sumber daya alam dan lingkungan harus memperhatikan keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem agar kehidupan manusia tetap terjamin. Pemanfaatan sumber daya alam sebaiknya memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Fauzi, 2004).

Latar masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan tantangan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Indonesia yang menghadapi berbagai hambatan, seperti eksploitasi yang berlebihan, ketimpangan distribusi manfaat, serta dampak negatif terhadap lingkungan dan Ekonomi. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan SDA yang melimpah, pengelolaannya seringkali tidak berkelanjutan, mengarah pada kerusakan ekosistem dan ketidakseimbangan ekonomi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pengelolaan SDA yang tidak berkelanjutan, baik dari sisi lingkungan dan ekonomi serta untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pengelolaan SDA yang lebih bijaksana, adil, dan ramah lingkungan demi kesejahteraan masyarakat dan pelestarian alam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pembangunan sumber daya alam di Indonesia dan dampaknya terhadap lingkungan dan ekonomi dalam mencapai keberlanjutan menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai perspektif terkait topik yang diteliti melalui analisis literatur yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang relevan, diikuti dengan klasifikasi data sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif, dilakukan pengolahan dan interpretasi, serta disusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Metode ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai berbagai perspektif yang ada terkait dampak pembangunan sumber daya alam terhadap keberlanjutan di Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini dapat digolongkan sebagai studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada pola pikir induktif yang menekankan pada pengamatan mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Harahap, 2020). Studi kepustakaan ini bertujuan untuk menghimpun informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti

buku dan artikel ilmiah (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup penelusuran data primer dan sekunder, klasifikasi berdasarkan rumusan penelitian, pengolahan data, pengutipan referensi, serta interpretasi dan kesimpulan dari temuan-temuan yang ada (Darmalaksana, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1). Dampak Lingkungan dari Pengelolaan SDA

Pengelolaan SDA yang tidak bijaksana seringkali menyebabkan kerusakan ekosistem yang signifikan. Beberapa contoh dampaknya antara lain:

a. Kehilangan Keanekaragaman Hayati

Kehilangan keanekaragaman hayati akibat deforestasi merupakan isu ekologis yang sangat penting. Hutan adalah ekosistem yang menjadi rumah bagi berbagai spesies, dan ketika hutan hilang, ancaman terhadap kelangsungan hidup spesies tersebut semakin besar. Salah satu akibat utama dari kehancuran habitat adalah hilangnya spesies yang belum dikenal dan belum dipelajari oleh ilmu pengetahuan. Deforestasi merusak keseimbangan ekosistem yang ada dan mengganggu interaksi yang kompleks antara organisme di dalamnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Gibson et al. (2001), kehilangan habitat alami akibat deforestasi adalah ancaman besar bagi keanekaragaman hayati. Spesies yang langka, endemik, bahkan yang belum ditemukan, berisiko punah tanpa pernah dikenal. Perubahan ini mengganggu rantai makanan serta hubungan ekologis yang mendukung kestabilan ekosistem. Kerusakan ini membawa dampak biologis dan ekologis yang signifikan, di antaranya gangguan pada kestabilan rantai makanan, penurunan kemampuan ekosistem dalam menghadapi tekanan eksternal, dan potensi kerusakan terhadap layanan ekosistem yang penting bagi kelangsungan hidup manusia.

b. Gangguan Siklus Nutrisi

Salah satu dampak negatif deforestasi terhadap ekosistem hutan adalah terganggunya siklus nutrisi. Siklus ini, yang melibatkan perputaran unsur hara antara tanah, tumbuhan, dan hewan, sangat penting bagi keberlangsungan ekosistem. Kehilangan pohon-pohon yang berfungsi menyerap dan mengumpulkan unsur hara dari tanah dapat merusak keseimbangan ini. Akibatnya, gangguan ini turut mempengaruhi rantai makanan dan produktivitas ekosistem secara keseluruhan. Kehilangan unsur hara tanah juga berdampak pada hewan dan mikroorganisme yang bergantung pada siklus tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Purbopuspito et al. (2009), interaksi antara organisme di dalam tanah sangat bergantung pada kestabilan sirkulasi unsur hara. Ketika deforestasi mengganggu siklus ini, dampaknya bisa merusak keseimbangan ekosistem secara lebih luas.

c. Perubahan Iklim

Deforestasi memiliki dampak signifikan terhadap perubahan iklim global. Hutan berperan sebagai penyerap karbon alami yang membantu menyeimbangkan kadar karbon di atmosfer. Namun, ketika pohon-pohon ditebang atau dihancurkan, kemampuan hutan untuk menyerap karbon berkurang. Proses dekomposisi atau pembakaran pohon yang hilang akan melepaskan karbon kembali ke atmosfer, memperburuk akumulasi gas rumah kaca dan mempercepat perubahan iklim. Deforestasi mengubah hutan, yang sebelumnya bertindak sebagai penyerap karbon, menjadi sumber emisi karbon yang besar. Sebagaimana dijelaskan oleh Davidson et al. (2012), pelepasan karbon ini dapat mengganggu keseimbangan antara karbon yang tersimpan di hutan dan karbon yang ada di atmosfer, mempercepat proses pemanasan global. Oleh karena itu, mengurangi deforestasi menjadi salah satu langkah penting untuk memitigasi perubahan iklim.

d. Siklus Air Terganggu

Deforestasi juga berdampak besar pada siklus air, yang berimplikasi pada iklim dan lingkungan secara keseluruhan. Hutan memiliki peran krusial dalam mengatur siklus air melalui proses transpirasi dan penguapan. Proses ini menghasilkan uap air yang akan membentuk awan dan berkontribusi pada curah hujan. Ketika hutan hilang, proses ini terganggu, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan dalam pola curah hujan dan ketersediaan air di daerah tersebut.

Gangguan terhadap siklus air ini dapat menimbulkan kekeringan, banjir, atau masalah pengelolaan sumber daya air yang lebih besar. Proses ini membantu menjaga keseimbangan dalam siklus air regional dan global. Selain itu, hilangnya hutan dapat mengurangi kemampuan tanah untuk menahan air. Akibatnya, air hujan tidak terserap dengan baik oleh tanah dan lebih cenderung mengalir 136 permukaan, meningkatkan risiko banjir. Dampak ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap sumber daya air, pertanian, dan kehidupan manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelestarian dan restorasi hutan menjadi penting dalam menjaga siklus air yang seimbang dan mencegah risiko ekstrem cuaca. Jadi, melalui proses transpirasi dan penguapan, hutan memainkan peran kunci dalam menjaga siklus air yang seimbang. Deforestasi mengganggu keseimbangan ini dan dapat mengakibatkan perubahan ekstrem dalam pola cuaca, dengan konsekuensi serius bagi lingkungan dan kehidupan manusia.

2). Dampak Positif dan Tantangan Ekonomi dari Pengelolaan SDA

1. Dampak Positif Sumber Daya Alam terhadap pengelolaan SDA

a. Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Sumber daya alam memainkan peran yang sangat penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi terbesar dari SDA terhadap perekonomian dapat dilihat melalui sektor ekspor. Berbagai komoditas SDA, baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak, memiliki permintaan tinggi di pasar global dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

b. Penciptaan Lapangan Kerja

Sektor-sektor yang bergantung pada SDA sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia. Dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia mampu menyediakan berbagai peluang kerja di sektor-sektor strategis. Sektor pertanian dan perkebunan, misalnya, menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, terutama di kawasan pedesaan, dengan banyak petani kecil yang menggantungkan hidup pada hasil pertanian. Di sektor perikanan, jutaan orang terlibat sebagai nelayan, pembudidaya ikan, serta pekerja di bidang pengolahan dan distribusi hasil laut. Sektor pertambangan dan energi juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari pekerja lapangan hingga teknisi yang terlibat dalam eksplorasi dan pengolahan SDA.

c. Sumber Pendapatan Negara

Pendapatan yang diperoleh dari sektor SDA menjadi salah satu sumber utama bagi negara dalam membiayai anggaran negara dan mendanai berbagai proyek pembangunan. Kontribusi SDA terhadap pendapatan negara sangat penting, terutama dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan sektor-sektor lainnya.

2. Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA)

a. Eksploitasi yang Tidak Berkelanjutan

Salah satu tantangan besar yang dihadapi adalah praktik eksploitasi SDA yang tidak berkelanjutan. Kegiatan ekstraktif yang merusak lingkungan, seperti penambangan ilegal, pembalakan liar, dan pertanian berpindah, seringkali merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan sumber daya alam itu sendiri.

b. Ketergantungan pada Komoditas Alam I

Indonesia sangat bergantung pada ekspor komoditas alam seperti batu bara, kelapa sawit, karet, dan nikel. Ketergantungan yang terlalu besar pada komoditas mentah ini dapat menjadi masalah, terutama ketika harga komoditas tersebut mengalami penurunan tajam di pasar internasional. Hal ini dapat mengganggu kestabilan ekonomi dan memperburuk ketimpangan dalam pembangunan.

c. Korupsi dan Pengelolaan yang Tidak Transparan

Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan SDA di Indonesia adalah praktik korupsi dan pengelolaan yang tidak transparan. Ketidakadilan dalam pembagian hasil pengelolaan SDA sering kali merugikan masyarakat dan menghambat proses pembangunan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan Bersama (Fariz Irham dkk: 2024).

3). Upaya untuk Mencapai Keberlanjutan

a. PEREKONOMIAN HIJAU DALAM PEMBANGUNAN PERKELANJUTAN

Perekonomian hijau bukanlah tujuan akhir, tetapi sarana untuk mencapai pembangunan berkelanjutan termasuk pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) PBB.

Dalam konteks Indonesia, tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat perlu dipertahankan untuk mengantisipasi jebakan “kelompok pendapatan menengah” serta menjadi negara berpenghasilan tinggi pada tahun 2030. Pertumbuhan ekonomi perlu berfokus pada rakyat agar memberikan kesejahteraan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi hijau diharapkan memiliki lima tujuan hasil sesuai dengan Kerangka Pertumbuhan Ekonomi Hijau (Green Growth Framework- GGF)

Tujuan yang diharapkan tersebut adalah:

- a. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan
- b. Pertumbuhan inklusif dan merata
- c. Ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan
- d. Ekosistem sehat dan produktif
- e. Pengurangan emisi gas rumah kaca

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini berfokus pada industri berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, energi, pertanian, dan kehutanan, yang telah memberikan kemakmuran tetapi juga menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Tantangan ke depan adalah mempertahankan pertumbuhan ekonomi cepat dengan lebih efisien dan inklusif, serta berbasis masyarakat.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam juga diatur dalam berbagai undang-undang dan peraturan lainnya, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, pemantauan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan (Elucidation of UU No. 32/2009).

Partisipasi masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam. Beberapa dampak positif yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Peningkatan Kualitas Keputusan: Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan memastikan bahwa berbagai perspektif dan kepentingan diperhitungkan. Dengan melibatkan masyarakat, keputusan yang diambil lebih beragam dan mencerminkan kebutuhan serta aspirasi masyarakat lokal. Hal ini dapat meningkatkan legitimasi dan keberterimaan keputusan tersebut, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Winarno, 2008).
- 2) Peningkatan Pengawasan dan Kepatuhan: Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sumber daya alam cenderung lebih proaktif dalam mengawasi dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Mereka memiliki kepentingan langsung untuk menjaga kualitas lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam, sehingga pengawasan menjadi lebih ketat dan pelanggaran dapat diminimalisir (Sutomo, 2011).

Meskipun partisipasi masyarakat memiliki banyak manfaat, implementasinya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan dan hambatan yang sering dihadapi antara lain:

- 1) Kurangnya Akses Informasi: Seringkali, masyarakat tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif. Informasi tentang rencana pengelolaan, peraturan, dan dampak lingkungan sering kali tidak transparan atau sulit diakses oleh masyarakat umum (Nurhadi, 2013).
- 2) Keterbatasan Kapasitas dan Sumber Daya: Banyak masyarakat yang tidak memiliki kapasitas atau sumber daya yang cukup untuk terlibat dalam proses pengelolaan sumber daya alam. Kurangnya pendidikan, pelatihan, dan dukungan teknis menjadi hambatan utama bagi partisipasi yang efektif (Handoko, 2014).

- 3) Konflik Kepentingan: Terdapat konflik kepentingan antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pihak swasta yang memiliki kepentingan ekonomi dalam eksploitasi sumber daya alam. Konflik ini sering kali menghambat partisipasi masyarakat dan menimbulkan ketegangan yang dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam (Suryadi,2015).

4. KESIMPULAN

Pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang tidak bijaksana berdampak besar terhadap lingkungan dan ekonomi. Dampak negatifnya antara lain adalah kehilangan keanekaragaman hayati akibat deforestasi, gangguan siklus nutrisi yang memengaruhi produktivitas ekosistem, perubahan iklim akibat pelepasan karbon dari deforestasi, dan terganggunya siklus air yang meningkatkan risiko bencana alam seperti banjir. Selain itu, pengelolaan SDA di Indonesia juga menghadapi tantangan ekonomi, seperti eksploitasi tidak berkelanjutan, ketergantungan pada komoditas alam, dan korupsi yang menghambat pembangunan.

Namun, pengelolaan SDA yang efektif juga memberikan dampak positif, seperti pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan sumber pendapatan negara. Untuk mencapai keberlanjutan, penting untuk mengadopsi perekonomian hijau yang fokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan SDA untuk meningkatkan kualitas keputusan dan pengawasan. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya akses informasi dan konflik kepentingan perlu diatasi agar keberlanjutan dapat tercapai dengan optimal.

5. REFERENSI

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library*.
- Fauzi Akhmad, 2004, Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Teori Dan Aplikasi, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fariz I., M. Z Dairobby., Rahmat G F., Raizky R P: 2024. Peran Sumber Daya Alam Dalam Mendorong Perekonomian Nasional
- Gibson, L., Lee, T. M., Koh, L. P., Brook, B. W., Gardner, T. A., Barlow, J., ... & Sodhi, N. S. (2011). Primary forests are irreplaceable for sustaining tropical biodiversity. *Nature*, 478(7369), 378- 381.
- Handoko, R. (2014). *Pengelolaan Sumber Daya Alam: Perspektif Hukum dan Ekonomi*. Malang: UB Press.
- Harahap, N. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Wal ashri Publishing* (Vol. 59, Issue 1). Wal ashri Publishing.
- Nurhadi, T. (2013). *Hak atas Informasi Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Obor.
- Purbopuspito, J., van Noordwijk, M., & Hairiah, K. (2009). Carbon stock assessment for a forest-tocoffee agroforestry landscape in Sumberjaya, West Lampung. *Forest Ecology and Management*, 258(6), 679-690.
- Santoso, B. S., & Fadholi, A. H. (2023). Politik hukum kelembagaan laut yang ideal dalam rangka mewujudkan indonesia sebagai poros maritim dunia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 12(35), 363–382.
- Septianda, M. F. (2023). Strategi Pembangunan Ekonomi Melalui Pertambangan Timah Di Pulau Singkep Dilihat Dari Konsep Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Achipelago Barenlitbang*, 2(2), 147–156.
- Sulaiman, S. (2019). EKONOMI INDONESIA: Antara Amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Realita. *Jurnal Syariah*, 7(2), 1–17.
- Suryadi, M. (2015). *Konflik Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutomo, Darmono. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Winarno, Budi. (2008). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT Buku Kita